

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 16-17) penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis data dengan pendekatan kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian kuantitatif bersifat linier yang artinya tahapan-tahapan pada penelitian kuantitatif ini bersifat jelas, dimulai dari perumusan masalah, teori, hipotesis, pengumpulan data, analisis data hingga membuat kesimpulan dan saran, seluruhnya bersifat jelas. Penelitian dengan metode kuantitatif biasanya digunakan apabila peneliti ingin mendapatkan data yang akurat dan yang dapat diukur serta apabila peneliti ingin mendapatkan informasi yang umum atau luas dari suatu populasi maka penelitian kuantitatif ini biasanya akan dipilih (Sugiyono, 2019: 34-35).

Sedangkan menurut Supriadi et al., (2019) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan statistik inferensial pada proses analisis datanya guna mengetahui hubungan serta bentuk pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini adalah motivasi dan kompensasi, sedangkan variabel terikat atau dependennya adalah kinerja guru.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan peneliti gunakan adalah guru SMK Taruna Terpadu 2 Bogor. Penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yaitu motivasi (X1), kompensasi (X2), dan kinerja guru (Y). Objek tersebut peneliti pilih karena melihat terdapat kaitan antara variabel motivasi, kompensasi, dan kinerja guru di sana.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019: 126) populasi adalah area generalisasi yang di dalamnya mencakup obyek atau subyek dengan kuantitas serta karakteristik khusus yang telah peneliti tetapkan untuk kemudian dapat peneliti pelajari untuk dibuat kesimpulannya. Populasi terdiri dari seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek maupun objek, jadi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi populasi bukan hanya orang, melainkan bisa juga obyek. Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Taruna Terpadu 2 yang berjumlah 35 guru.

Pada penelitian ini karakteristik populasi dalam kuesioner bergantung pada populasi yang dijadikan sebab dipilihnya pernyataan dalam kualifikasi responden. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan klasifikasi responden dengan cermat dan juga perlu penuh ketelitian.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi (Sugiyono, 2019: 127). Dalam penelitian, apabila populasi terlalu besar maka peneliti diperbolehkan untuk menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, yang terpenting sampel tersebut sudah mewakili dari suatu populasi. Pada penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, dengan jenis sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2013: 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh biasa disebut sampling maksimum, dikatakan demikian karena berapapun banyaknya jumlah yang ditambah tetap tidak akan merubah keterwakilan dari suatu populasi yang ada. Selain itu sampling jenuh juga dikatakan sensus, yang mana seluruh jumlah populasinya dijadikan sampel. Teknik sampling jenuh dilakukan bila jumlah populasinya kurang dari 30 atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh guru SMK Taruna Terpadu 2 yang berjumlah 35 guru.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang diterapkan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan dalam bentuk tertulis kepada para responden untuk kemudian dijawab (Sugiyono, 2019: 199). Kuesioner biasa dilakukan apabila jumlah responden yang diteliti berjumlah besar dan berada di wilayah yang besar pula. Bentuk kuesioner dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat terbuka ataupun tertutup, peneliti juga dapat memberikan kuesioner kepada para responden baik bertemu secara langsung dengan responden, atau bisa juga melalui internet dan pos (Sugiyono, 2019: 200). Pada penelitian ini kuesioner disebar oleh peneliti kepada para responden dengan menggunakan *google form* kepada objek penelitian yaitu guru yang bekerja di SMK Taruna Terpadu 2.

Pada Penelitian ini menggunakan skala likert yang berguna untuk mengukur variabel-variabel yang nantinya akan diteliti. Skala likert digunakan peneliti untuk mengukur suatu sikap, pendapat maupun pandangan dari seorang individu atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2019: 146). Berikut merupakan bobot penilaian terhadap jawaban responden di kuesioner yang peneliti sebar, yaitu:

Tabel 3.1 Bobot Skala Pengukuran Likert

Pilihan Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018)

3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan segala bentuk nilai yang berasal dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah

ditetapkan oleh seorang peneliti untuk nantinya dapat dipelajari sehingga mampu memperoleh informasi terkait hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 38).

Berdasarkan obyek penelitian dan metode penelitian yang peneliti gunakan, maka di bawah ini diungkapkan operasionalisasi variabel penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen atau bebas adalah motivasi (X1) dan kompensasi (X2).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja guru (Y).

Adapun penjelasan dari masing-masing variabel dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Motivasi (X₁)

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Motivasi adalah kekuatan yang dapat mendorong individu untuk ikut membantu organisasi dalam mencapai keberhasilan dan tujuannya. Keberadaan motivasi sangat penting karena dapat mendukung perilaku individu untuk dapat bekerja keras dan bersemangat dalam mencapai hasil yang optimal (Siagian, 2018: 102)	Kepuasan Kerja	Likert
2		Prestasi Yang Diraih	Likert
3		Peluang Untuk Maju	Likert
4		Kemungkinan Pengembangan Karier	Likert
5		Tanggung Jawab	Likert
6		Pengakuan Orang Lain	Likert

Kompensasi (X₂)

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kompensasi adalah imbalan berupa uang, barang langsung maupun tidak langsung secara finansial atau non finansial berupa reward, jabatan, dan kondisi kerja yang diterima karyawan atas kinerja yang telah diberikan pada organisasi. (Mujanah, 2019: 1)	Gaji	Likert
2		Upah	Likert
3		Insentif	Likert
4		Tunjangan	Likert

Kinerja Guru (Y)

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kinerja adalah prestasi yang diperoleh atas pekerjaan seseorang pada suatu periode yang dimulai dengan rangkaian tolak ukur yang berhubungan secara langsung dengan tugas seseorang serta kriteria yang ditetapkan. Hafidulloh et al., (2021: 49)	Menguasai bahan	Likert
2		Mengelola program belajar mengajar	Likert
3		Mengelola kelas	Likert
4		Kemampuan menggunakan media	Likert
5		Kemampuan untuk menilai prestasi dan evaluasi	Likert

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019: 206) analisis deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan sebuah gambaran atau penjelasan mengenai data yang terkumpul tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif ini dipergunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data yang

telah diamati sebagaimana adanya. Analisis deskriptif membantu mengetahui karakteristik dari data yang diteliti karena analisis ini memberikan gambaran data dari hasil responden pada masing-masing indikator pengukur variabel.

Analisis deskriptif ini dapat dipergunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel tetapi tidak ingin membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk suatu populasi di mana sampel tersebut diambil. Selain itu analisis deskriptif ini juga dapat dipergunakan untuk menguji seberapa kuat hubungan antara variabel dengan menggunakan analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, serta membandingkan jumlah rata-rata data sampel atau populasi.

3.7. Uji Validitas dan Realibilitas

3.7.1. Uji Validitas

Sugiyono (2019: 176) menyatakan bahwa validitas merupakan suatu instrumen yang bisa digunakan untuk mengukur data yang terjadi pada suatu obyek dengan data yang dapat peneliti kumpulkan. Kriteria utama pada data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada suatu obyek penelitian dengan data yang dapat peneliti laporkan. Oleh karena itu, data yang valid adalah data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti pada obyek penelitian.

Arifin (2019: 102) mendefinisikan validitas sebagai ketepatan atau dalam arti spesifiknya validitas adalah keakuratan, kecermatan, serta kesesuaian suatu instrumen dalam melakukan fungsi pengukuran tertentu. Tujuan dilakukannya uji validitas adalah untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan baik atau belum baik.

Uji validitas dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai r -hitung dengan nilai r -table dengan *degree of freedom* (df) = $n-2$ dengan α 0,05. Jika nilai r hitung nilainya lebih besar dari r -tabel dan nilai positif maka indikator tersebut dapat dikatakan valid. Terdapat kriteria yang perlu diperhatikan dalam penilaian uji validitas yaitu:

- a. Apabila signifikansi variabelnya $> 0,05$ maka kuesioner tersebut dapat dikatakan tidak valid.

b. Apabila signifikansi variabelnya $< 0,05$ maka kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019: 121) uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui derajat konsistensi dari suatu alat ukur. Uji realibilitas adalah metode yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang menjadi indikator dari suatu variabel ataupun konstruk. Apabila jawaban responden pada pernyataan kuesioner konsisten maka kuesioner dapat dinilai reliabel. Uji reliabilitas ini mengacu pada sejauh mana data atau temuan konsisten dan stabil. Dalam perspektif kuantitatif, suatu data dapat dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti yang meneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang serupa, atau apabila peneliti yang sama bekerja pada waktu yang berbeda dapat menghasilkan data yang serupa, dan bila sekelompok data dibagi menjadi dua bagian, data yang dihasilkan tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* pada kuesioner $> 0,6$ maka dapat dikatakan variabel tersebut *reliable*. Akan tetapi jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut $< 0,6$ maka dapat dikatakan variabel tersebut tidak *reliable*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* nya semakin mendekati 1, maka tingkat reliabilitasnya sangat baik.

3.8. Uji Asumsi Klasik

Duli (2019: 114) menyatakan bahwa uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang perlu dipenuhi pada saat menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel-variabel tertentu. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik ini untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang telah diperoleh memberikan estimasi yang tepat, konsisten dan tidak bias. Pada uji asumsi klasik ini terdapat beberapa analisis yang dilakukan, yaitu:

3.8.1. Uji Normalitas

Menurut Duli (2019: 114-115) uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Apabila nilai residual yang terdistribusi tersebut normal maka model

regresi dianggap baik. Pengujian normalitas ini bisa dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov test* dengan kriteria berikut:

- a. Jika nilai signifikannya > 0.05 maka data yang terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikannya < 0.05 maka data yang terdistribusi tidak normal.

3.8.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk menilai tingkat multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan sebaliknya variance inflation factor (VIF), dikarenakan keduanya menunjukkan sejauh mana variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel terikat lainnya (Ghozali, 2018: 107).

Menurut Ghozali (2018 :108) pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai *tolerance*
 - a. Apabila nilai *tolerance* > 0.10 maka artinya tidak ada multikolinearitas dalam model regresi
 - b. Apabila nilai *tolerance* < 0.10 maka artinya terdapat multikolinearitas dalam model regresi
2. Berdasarkan nilai VIF
 - a. Apabila nilai VIF < 0.10 maka artinya tidak ada multikolinearitas dalam model regresi
 - b. Apabila nilai VIF > 0.10 maka artinya terdapat multikolinearitas dalam model regresi

3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018: 137) mengatakan bahwa Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat perbedaan dalam model regresi pada varian dari residual pengamatan satu terhadap pengamatan yang lain. Dapat dikatakan heteroskedastisitas apabila varian dari residual antar pengamatannya berbeda dan model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat heteroskedastisitas. Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui terdapat heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan melihat grafik scatter plot atau

grafik nilai prediksi variabel terikat yakni SRESID dengan nilai residual error yaitu ZPRED.

Untuk mengambil keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik scatter plot dapat memperhatikan pola berikut:

- a. Apabila terdapat suatu pola tertentu, titik-titik yang membentuk pola teratur seperti bentuk bergelombang, menyebar lalu menyempit maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak terdapat suatu pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Duli (2019: 171-172) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mencari hubungan dari dua variabel atau lebih, di mana variabel yang satu bergantung pada variabel lainnya. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi keadaan naik turunnya variabel terikat (kriterium), bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (Sugiyono, 2017). Analisis regresi linear berganda ini dapat menentukan pengaruh yang dapat ditimbulkan dari indikator variabel bebas yaitu x dan variabel terikat y.

Peneliti menggunakan program SPSS atau *Statistic Package of Social Science* dalam membantu menganalisis data menggunakan rumus yang sudah ditentukan yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dengan keterangan :

Y = Variabel Kinerja

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi antara Motivasi dengan Kinerja Guru

β_2 = Koefisien regresi antara Kompensasi dengan Kinerja Guru

X_1 = Variabel Motivasi

X_2 = Variabel Kompensasi

e = error

3.10. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah metode yang dilakukan untuk mengambil keputusan yang didasarkan pada data. Uji hipotesis ini bertujuan untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ini diterima atau justru ditolak. Pada uji hipotesis ini, bentuk hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif menurut Sugiyono (2019: 105) merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang bersifat asosiatif, yang mana berisi pertanyaan hubungan antar dua variabel atau lebih.

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara yaitu uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t), dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua cara tersebut.

Tahapan dan metode pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat statistic yaitu uji F dan uji t. uji F digunakan untuk pengujian hipotesis yang ketiga yaitu menguji apakah kedua variabel motivasi dan kompensasi mempengaruhi kinerja guru. Tahapan tersebut disajikan berikut ini.

3.10.1. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018: 97) Koefisien determinasi adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa baik variabilitas dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R-squared berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin tinggi nilainya, semakin baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

3.10.2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018: 98) uji T digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji T ini digunakan untuk menguji pengaruh dari penelitian ini yaitu Pengaruh Motivasi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru SMK Taruna Terpadu 2.

Uji T dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel dan bisa juga dengan menggunakan nilai signifikansi ($\alpha = 0.025$). Jika nilai signifikansinya > 0.025 maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak. Sedangkan jika nilai signifikansinya < 0.025 maka dapat disimpulkan hipotesis dapat

diterima. Menurut Sugiyono (2015: 250) rumus untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi yang diperoleh sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan keterangan:

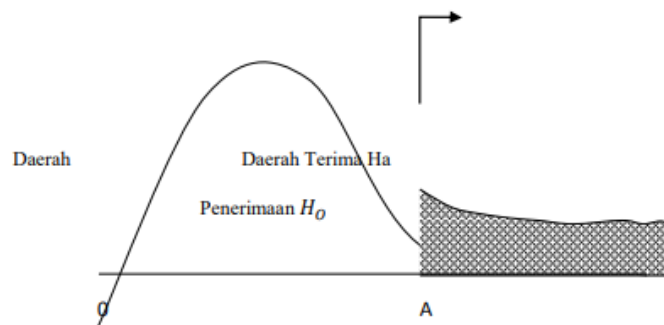
t = Tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Distribusi t ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Dengan kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $t > 0,025$ atau jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima. Artinya, variabel independen (motivasi dan kompensasi) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (kinerja guru).
- b. Jika nilai signifikansi $t < 0,025$ atau nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen (motivasi dan kompensasi) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (kinerja guru).



Gambar 3. 1 Uji T
Sumber: Sugiyono (2013: 228)

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Pengujian hipotesisnya yaitu:

1. Hipotesis pertama

- a. $H_0 ; \beta_1 \leq 0$ yang artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dengan kinerja guru

b. $H_1 ; \beta_1 > \emptyset$ yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dengan kinerja guru

2. Hipotesis kedua

a. $H_0 ; \beta_2 \leq \emptyset$ yang artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompensasi dengan kinerja guru

b. $H_1 ; \beta_2 > \emptyset$ yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompensasi dengan kinerja guru

3.10.3. Uji F

Pada dasarnya uji F mengindikasikan apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki dampak pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018: 98). Tingkat signifikansi pada penelitian ini sebesar 5% yang berarti terdapat risiko kesalahan dalam mengambil sebuah keputusan sebesar 5%. Uji F dapat digunakan dengan membandingkan uji F hitung dengan F tabel. Menurut Sugiyono (2013: 257) Uji F didefinisikan dengan menggunakan rumus berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dengan keterangan:

F_n = Nilai Uji F

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai F hitung, maka selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Yang artinya terdapat kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasinya kesalahannya sebesar 5%.

Dalam uji hipotesis menggunakan uji F ini, tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% yang artinya kemungkinan dari hasil kesimpulan adalah memiliki pengaruh sebesar 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% derajat kebebasan yang digunakan untuk menentukan F tabel dengan kriteria ketentuan sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikannya $< \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikannya $> \alpha$

Pengujian hipotesisnya yaitu:

- a. H_0 ; $\beta_1 = \beta_2 = 0$ yang artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan kompensasi dengan kinerja guru.
- b. H_1 ; minimal ada satu koefisien regresi yang tidak sama dengan 0. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan kompensasi dengan kinerja guru.

